

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan kelompok usia yaitu pada kelompok usia Remaja Akhir (17-25 tahun) sebanyak 13 orang (10,1%), responden pada kelompok usia Dewasa (26-45 tahun) sebanyak 95 orang (73,6%), dan responden pada kelompok usia Lansia (46-65 tahun) sebanyak 21 orang (16,3%).
2. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 91 responden (70,5%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan D3 keperawatan yaitu sebanyak 85 responden (65,9%). Mayoritas responden memiliki masa kerja lama (>5 tahun) yaitu sebanyak 87 (67,4%).
3. Terdapat pengaruh sikap terhadap perilaku pencegahan infeksi nosokomial pada perawat Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Purbalingga.
4. Tidak terdapat pengaruh usia terhadap perilaku pencegahan infeksi nosokomial pada perawat Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Purbalingga.
5. Tidak terdapat pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku pencegahan infeksi nosokomial pada perawat Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Purbalingga.
6. Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku pencegahan infeksi nosokomial pada perawat Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Purbalingga.
7. Tidak terdapat pengaruh masa kerja terhadap perilaku pencegahan infeksi nosokomial pada perawat Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Purbalingga.
8. Tidak terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pencegahan infeksi nosokomial pada perawat Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Purbalingga.
9. Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap perilaku pencegahan infeksi nosokomial pada perawat Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Purbalingga.

10. Tidak terdapat pengaruh pengawasan terhadap perilaku pencegahan infeksi nosokomial pada perawat Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Purbalingga.
11. Tidak terdapat pengaruh pelatihan PPI terhadap perilaku pencegahan infeksi nosokomial pada perawat Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Purbalingga.
12. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku pencegahan infeksi nosokomial pada perawat Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Purbalingga adalah sikap dengan nilai OR sebesar 7,200. Sehingga, perawat dengan sikap positif 7,200 kali lebih mengupayakan perilaku pencegahan infeksi nosokomial dibandingkan dengan perawat dengan sikap negatif.

B. Saran

1. Bagi Perawat Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Purbalingga

Bagi perawat perlu terus memperkuat sikap positif melalui refleksi pribadi, diskusi kelompok seperti sharing antar perawat, atau mengikuti program pelatihan yang berfokus pada perubahan sikap seperti perasaan bahwa upaya pencegahan infeksi sangat penting (sikap afektif), merasa bertanggung jawab terhadap kesehatan pasien dan dirinya sendiri sehingga akan lebih termotivasi untuk menerapkan tindakan pencegahan.

2. Bagi Kepala Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Purbalingga

Bagi kepala Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Purbalingga sebaiknya melakukan beberapa hal, yaitu :

- a. Memastikan ketersediaan fasilitas untuk melakukan pencegahan infeksi nosokomial seperti APD (masker jenis N95/FFP2, sarung tangan, apron, sepatu boot), wastafel yang berada di ruang rawat inap, dan sabun anti mikroba untuk cuci tangan.
- b. Melakukan evaluasi program PPI yang ada untuk melihat apakah terdapat aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan agar lebih efektif dalam memengaruhi perilaku perawat.

- c. Memberikan penghargaan atau pengakuan kepada perawat yang menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam pencegahan infeksi untuk meningkatkan motivasi dan sikap positif di antara perawat.
 - d. Menyediakan program pelatihan setiap 6 bulan sekali yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, serta berikan pelatihan yang memungkinkan perawat merasakan langsung manfaat dari pencegahan infeksi nosokomial, seperti simulasi atau praktik cuci tangan yang benar, pemakaian alat pelindung diri (APD), dan prosedur sterilisasi alat medis.
 - e. Menyediakan poster/leaflet di lingkungan Puskesmas terkait manfaat dan prosedur pencegahan infeksi nosokomial pada perawat.
 - f. Perkuat budaya kesehatan kerja yang mengutamakan kebersihan dan pencegahan infeksi sebagai bagian dari nilai-nilai profesionalisme, seperti memastikan lingkungan kerja yang mendukung, menyediakan fasilitas kebersihan yang memadai, dan memberikan pelatihan berkelanjutan
 - g. Penerapan program rotasi kerja pada perawat di bagian rawat jalan dan rawat inap untuk meminimalkan potensi beban kerja yang berlebihan, hal tersebut bertujuan untuk manajemen stres yang akan membantu perawat tetap konsisten dalam menjaga pencegahan infeksi.
3. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi kepustakaan di bidang kesehatan masyarakat sebagai bahan pengembangan dan informasi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai mengenai pencegahan infeksi nosokomial pada perawat Puskesmas Rawat Inap di Kabupaten Purbalingga.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari dan menelaah faktor lain seperti faktor keterampilan, beban kerja, dan ketersediaan fasilitas.